

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata budaya di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pariwisata budaya di Indonesia menunjukkan tren yang positif, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya dan warisan lokal (Nafah & Purnaningrum, 2021). Menurut Zulhuda dkk., (2025), wisata budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media untuk melestarikan dan mengenalkan budaya lokal kepada generasi penerus. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat lokal, seperti menyelenggarakan festival budaya, revitalisasi situs-situs bersejarah, pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal, dan promosi kesenian dan tradisi melalui media digital. Selain memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan, pariwisata budaya juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja dan memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap budayanya sendiri (Harahap & Hasugian, 2024).

Keunikan pariwisata budaya Indonesia terletak pada keberadaan berbagai destinasi pariwisata budaya yang mencerminkan kekayaan tradisi dan adat istiadat dari berbagai daerah (Hilman & Dwijayanti, 2020). Budaya Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kesenian hingga tradisi adat. Seni dan kerajinan, seperti batik, ukiran kayu, dan anyaman bambu, adalah manifestasi dari keahlian dan kreativitas masyarakat lokal. Musik dan tarian tradisional, seperti gamelan dan tari pendet, merupakan penjaga kekayaan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Selain itu, bahasa dan dialek juga merupakan bagian penting dari identitas lokal. Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang masih dituturkan oleh berbagai suku bangsa di seluruh penjuru negeri. Potensi ini menjadi sarana untuk

mengekspresikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal serta identitas nasional yang menjadi sarana untuk mengintegrasikan keragaman budaya (Suryandari, 2017).

Beberapa destinasi budaya terkenal yang menjadi magnet wisatawan antara lain Yogyakarta dengan Keraton dan tradisi Sekaten-nya, Bali dengan upacara adat Hindu serta keindahan arsitektur pura, dan Tana Toraja di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan ritual pemakaman unik dan rumah adat Tongkonan (Wijana, 2025). Melalui kunjungan ke destinasi-destinasi tersebut, wisatawan tidak hanya melihat budaya secara visual, tetapi juga berkesempatan merasakan langsung interaksi sosial, nilai-nilai kearifan lokal, serta warisan leluhur yang masih dijaga hingga kini. Pariwisata budaya ini turut mendorong pelestarian tradisi dan menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia (Emilia, 2023).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan menjadi destinasi unggulan bagi wisatawan yang tertarik pada wisata budaya (Maisyarah & Oktavia, 2019). Provinsi ini menyimpan warisan budaya yang beragam, mulai dari peninggalan kerajaan kuno, tradisi adat, hingga kesenian daerah yang masih lestari hingga kini. Beberapa destinasi budaya yang terkenal antara lain Kota Kediri dengan situs petilasan Sri Aji Joyoboyo, Kota Blitar dengan Makam Bung Karno yang sarat nilai sejarah nasional, serta Kabupaten Malang yang dikenal dengan berbagai candi peninggalan Kerajaan Kanjuruhan (Kumoro, 2021). Selain itu, pertunjukan kesenian tradisional seperti ludruk, reog ponorogo, dan jaranan masih aktif dipentaskan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Di wilayah Madura, tradisi karapan sapi dan budaya batik tulis Madura turut memperkaya keragaman budaya Jawa Timur. Keberagaman tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai wilayah dengan kekayaan kebudayaan Nusantara yang tetap lestari hingga kini (Kumoro dkk., 2021).

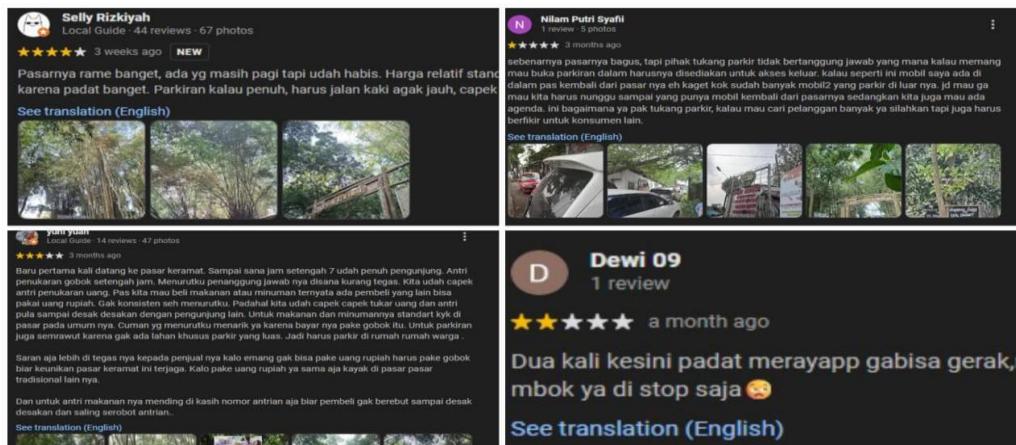
Salah satu daerah yang juga menyimpan kekayaan budaya adalah Mojokerto. Kota ini dikenal sebagai pusat peradaban Kerajaan Majapahit, salah satu kerajaan terbesar dalam sejarah Indonesia. Bukti-bukti kejayaan masa lampau dapat ditemukan di berbagai situs bersejarah seperti Candi Tikus, Candi Bajang Ratu, Candi Wringinlawang, serta situs Trowulan yang diyakini sebagai bekas ibu kota Majapahit

(Hati & Roziqin, 2023). Tak hanya situs arkeologis, Mojokerto juga memiliki tradisi dan kesenian lokal yang masih dilestarikan, seperti seni tari, kerajinan gerabah, dan tradisi keagamaan lokal yang menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Upaya pelestarian dan pengembangan budaya dilakukan melalui berbagai kegiatan dan festival tahunan yang melibatkan masyarakat, seniman lokal, serta pelaku pariwisata. Salah satu inisiatif budaya yang patut mendapat perhatian adalah Pasar Budaya Keramat Mojokerto. Pasar Budaya Keramat hadir sebagai jendela untuk mengenalkan kekayaan budaya Mojokerto kepada masyarakat luas, sekaligus menjadi pengingat bahwa budaya adalah warisan yang perlu terus dijaga dan dirayakan bersama.

Pasar Keramat Mojokerto merupakan daya tarik wisata budaya yang terletak di Dusun Kramajetak, Desa Warugunung, Kecamatan Pacet, Jawa Timur. Pasar ini dikelola oleh warga Dusun Wonokerto / Kramajetak bekerja sama dengan komunitas setempat. Prosesnya melibatkan musyawarah warga untuk menentukan konsep, pengelolaan, dan penggunaan lahan. Ada keterlibatan Yayasan Bambu Lestari (YBL), dan dukungan dari Pemerintah kabupaten Mojokerto. Pemerintah daerah melihat Pasar Keramat sebagai potensi ikon ekonomi dan ekologi. Konsep pasar ini berbasis pada tradisi dan budaya lokal, dimana semua produk makanan dan jajanan yang dijajangkan serba tradisional serta terdapat beberapa atraksi wisata yang berkonsep tradisional seperti permainan tradisional dan pertunjukan budaya. Salah satu keunikan Pasar Keramat adalah alat jual beli yang digunakan, yaitu koin *gobog* yang bernilai Rp. 2000 per koin. Ketentuan khusus waktu operasionalnya juga menciptakan daya tarik tersendiri, yaitu hanya buka setiap Minggu *Wage* dan Minggu *Kliwon* mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Pasar Keramat Mojokerto merupakan salah satu pasar yang menjadi daya tarik wisata budaya yang unik di Jawa Timur. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, namun juga menjadi rumah bagi beragam tradisi lokal, seperti ritual keagamaan, kuliner khas, dan kepercayaan turun-temurun. Keberadaan pasar ini mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Mojokerto, di mana setiap sudutnya bercerita tentang sejarah dan identitas lokal yang telah dilestarikan selama berabad-abad. Sebagai bagian dari warisan budaya, Pasar Keramat memiliki potensi untuk

menggerakkan ekonomi kreatif dan pariwisata di Mojokerto. Dengan menawarkan pengalaman autentik, pasar ini dapat menarik wisatawan yang ingin merasakan kehidupan masyarakat di masa lampau dan menikmati produk-produk khas yang jarang ditemukan di tempat lain. Selain itu, pasar ini juga dapat menjadi wadah bagi para pengrajin lokal untuk mempromosikan kerajinan tangan dan kuliner tradisional, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Namun, terlepas dari keunikannya, pasar ini belum sepenuhnya dikembangkan sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan. Berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang terbatas, menghambat potensi pasar untuk berkembang lebih jauh.



Gambar 1.1 *Google Review* Pasar Keramat Mojokerto

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025

Berdasarkan penelusuran ulasan pengunjung melalui *Google review*, diketahui bahwa pengelolaan Pasar Keramat Mojokerto dinilai masih belum optimal. Beberapa pengunjung menyoroti aspek keteraturan serta fasilitas pendukung yang kurang terjaga sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman saat berkunjung. Kondisi ini dapat berdampak pada pengalaman wisatawan yang tidak sepenuhnya memuaskan. Jika hal tersebut tidak segera dibenahi, besar kemungkinan wisatawan akan enggan untuk berkunjung kembali, sehingga dapat mempengaruhi potensi kunjungan ulang wisata ke Pasar Keramat. Dari segi *attraction*, meskipun Pasar Keramat memiliki daya tarik unik berupa transaksi menggunakan koin gobog, pelaksanaannya tidak konsisten karena sebagian pengunjung masih diperbolehkan menggunakan uang tunai. Hal ini menimbulkan kesan bahwa ciri khas pasar belum sepenuhnya dijalankan dan berpotensi

mengurangi nilai keunikan yang seharusnya menjadi pembeda utama. Pada aspek *amenities*, keterbatasan fasilitas juga banyak dikeluhkan pengunjung, misalnya area parkir yang tidak tertata rapi ketika pasar ramai, tempat makan yang kurang nyaman karena hanya tersedia kursi bambu tanpa meja, serta ketersediaan tempat sampah yang minim sehingga memengaruhi kebersihan lingkungan. Dari sisi *ancillary*, efisiensi pelayanan juga masih kurang karena pusat informasi digabung dengan tempat penukaran koin gobog, sehingga membuat pengunjung kesulitan ketika membutuhkan bantuan informasi secara cepat dan jelas.

Permasalahan juga terlihat pada aspek *accessibility*, di mana akses menuju lokasi masih kurang mendukung wisatawan, terutama karena tidak adanya petunjuk arah yang memadai dari jalan utama dan kondisi jalan yang relatif sempit sehingga menyulitkan kendaraan besar seperti bus untuk masuk. Sementara itu, dari aspek *activity*, atraksi yang ditampilkan masih terkesan monoton, seperti pertunjukan budaya yang sama dari waktu ke waktu dan permainan tradisional yang kurang bervariasi, sehingga mengurangi minat kunjung ulang wisatawan. Terakhir, pada aspek *available package*, pengembangan paket wisata masih sangat terbatas, kurang menarik, serta tidak banyak mendapat ulasan positif dari pengunjung. Hal ini membuat informasi mengenai keberadaan paket wisata Pasar Keramat kurang diketahui masyarakat luas. Permasalahan dalam enam komponen utama pariwisata ini menunjukkan bahwa Pasar Keramat masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan agar dapat meningkatkan daya tarik serta minat kunjung ulang wisatawan.

Pariwisata tidak hanya sekadar layanan yang disediakan oleh pelaku industri untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga melibatkan berbagai komponen penting yang mendukung keberhasilan pengembangan suatu wilayah sebagai destinasi wisata. Dalam hal ini, Corte dalam Anik (2024) mengemukakan enam komponen utama dalam sistem kepariwisataan yang dikenal dengan istilah *Six A's*, yaitu: 1) Aksesibilitas, yang mencakup kemudahan akses menuju destinasi; 2) Atraksi wisata, yang merujuk pada daya tarik yang ditawarkan oleh suatu tempat; 3) Akomodasi, yang berkaitan dengan tempat tinggal yang tersedia bagi wisatawan; 4) Fasilitas, yang mencakup berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pengalaman wisata; 5) Aktivitas, yang

meliputi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung; dan 6) Layanan tambahan, yang mencakup dukungan dari agen perjalanan atau operator lokal yang membantu dalam kegiatan pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Alfitriani dkk., (2021) juga menunjukkan bahwa semakin baik daya tarik wisata, maka semakin besar pula minat kunjungan ulang wisatawan. Jika wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap suatu daya tarik wisata, maka mereka cenderung memiliki keinginan untuk berkunjung kembali atau menceritakan pengalamannya kepada orang lain. Sebaliknya, jika wisatawan memiliki persepsi yang negatif, mereka tidak akan mengunjungi objek wisata tersebut (Wibisono & Yahya, 2016)

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk itu penulis tertarik melakukan studi ini dan ingin menganalisis komponen pariwisata 6A yang di Pasar Budaya “Keramat” Mojokerto terhadap minat berkunjung kembali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan pengelola pasar, dalam meningkatkan kualitas atraksi budaya dan layanan pendukung. Selain itu, temuan penelitian akan berkontribusi pada literatur pariwisata budaya, khususnya terkait pasar budaya sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Analisis Komponen Pariwisata 6A Di Pasar Budaya “Keramat” Mojokerto Dalam Menarik Minat Berkunjung Kembali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Attraction* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh *Amenities* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?
3. Apakah ada pengaruh *Ancillary* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?
4. Apakah ada pengaruh *Accessibility* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?

5. Apakah ada pengaruh *Activity* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?
6. Apakah ada pengaruh *Available package* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?
7. Apakah ada pengaruh *Attraction, Amenities, Ancillary, Accessibility, Activity, Available package* secara simultan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Attraction* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
2. Untuk mengetahui pengaruh *Amenities* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
3. Untuk mengetahui pengaruh *Ancillary* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
4. Untuk mengetahui pengaruh *Accessibility* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
5. Untuk mengetahui pengaruh *Activity* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
6. Untuk mengetahui pengaruh *Available package* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto
7. Untuk mengetahui pengaruh *Attraction, Amenities, Ancillary, Accessibility, Activity, Available package* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pasar Keramat Mojokerto

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk pengelola Pasar Keramat Pacet, Mojokerto dalam meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen daya tarik wisata budaya, dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk kembali berkunjung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai manajemen daya tarik wisata, terutama di sektor wisata budaya yang memiliki karakteristik khusus, seperti Pasar Keramat Pacet, Mojokerto.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa karya ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya untuk program studi Pariwisata.

2. Bagi Pengelola Pasar Keramat Pacet, Mojokerto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk evaluasi dalam pengelolaan daya tarik wisata yang ada di Pasar Keramat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau pedoman dalam penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa depan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah.